



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Ibu Kota Baru
3. Kearifan Lokal
4. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
5. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
6. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
7. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
8. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
9. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
10. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: *Konseling Kearifan Nusantara*
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025, Via Zoom



Generasi Z Kreatif : Bagaimana Kearifan Lokal Membentuk Inovasi Mereka

Seftyhani Wulan Nurida¹, Sheyla Lathifah²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

seftyhani.wulan@gmail.com¹, sheylalathifah@gmail.com²

ABSTRACT

Local wisdom is a way of life and knowledge that explains how local community strategies can solve various problems by meeting their needs. In developing Indonesian national character values, local culture or wisdom must be utilized as a basis for identity development alongside technological advancements. Generation Z is born with progress. To inspire creativity among Gen Z through local wisdom, it requires both creativity and integration with technology assistance. Utilizing technology and social media such as creating short videos showcasing traditional dances, local cuisine, and folk tales can significantly influence Gen Z's creativity in promoting and enhancing local cultural values in Indonesia. The application of guidance and counseling serves as a function to help individuals develop potential within Gen Z using existing Indonesian cultural wisdom. Therefore, Gen Z should continuously apply creative local wisdom utilizing technological developments.

Keywords: *Local Wisdom, Gen Z, Creativity, Integration*

ABSTRAK

Kearifan lokal merupakan sebuah pandangan hidup serta ilmu pengetahuan bagaimana strategi kehidupan yang terwujud sebuah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dalam pengembangan nilai karakter bangsa Indonesia, budaya atau kearifan lokal harus bisa dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan identitas dengan perkembangan teknologi. Generasi Z merupakan generasi yang dari lahir diberikan sebuah kemajuan. Untuk meningkatkan kearifan lokal yang menginspirasi kreativitas generasi Z perlunya kreativitas serta integrasi dalam meningkatkan nilai kearifan lokal dengan adanya bantuan teknologi. Pemanfaatan teknologi serta media sosial seperti pembuatan video pendek yang menampilkan tarian tradisional, kuliner lokal, serta cerita rakyat dapat memberikan pengaruh penting dalam kreativitas genZ untuk memperkenalkan dan meningkatkan kearifan lokal nilai budaya di Indonesia. Pengaplikasian bimbingan dan konseling menjadi sebuah fungsi untuk membantu individu dalam pengembangan potensi generasi Z dalam kearifan lokal budaya yang ada di Indonesia Generasi Z harus terus menerapkan kreativitas kearifan lokal dengan menggunakan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, GenZ, Kreativitas, Intergrasi

PENDAHULUAN

Indonesia terbentuk dari beberapa keragaman budaya di masing-masing daerah yang bisa dipungkiri bahwa budaya disini sebagai hakikat manifestasi dari budaya lokal. Banyak persepsi mengenai budaya yang menyarahkan masyarakat di suatu wilayah memiliki identitas, ciri khas, serta karakter yang kuat sebagai bangsa Indonesia dalam kerangka multikulturalisme (Susanto, 2017). Dalam pengembangan nilai karakter

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri
3. Kearifan Lokal
4. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
5. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
6. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
7. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
8. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
9. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
10. Kearifan Lokal dengan Aspek 3K



bangsa Indonesia, budaya atau kearifan lokal harus bisa dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan identitas. Seiring berjalannya zaman banyak perkembangan norma-norma dan teknologi yang pesat dalam mendorong manusia untuk selalu berkembang. Di tengah arus globalisasi yang semakin kuat, kearifan lokal sering sekali terpinggirkan oleh adanya budaya asing yang telah mendominasi di wilayah Indonesia.

Indonesia memiliki beragam budaya yang unik yang terbentuk dalam kearifan lokal dimiliki masyarakat diberbagai daerah yang memiliki peran penting dalam pembangunan identitas budaya serta kebangsaan (Brown *et al.*, dalam Febrianty dkk 2023). Kearifan lokal adalah kumpulan-kumpulan dari nilai, pengetahuan, serta norma-norma yang telah diwariskan dari generasi ke generasi yang sudah ditanamkan dari dulu serta beberapa masyarakat masih menerapkan kearifan lokal yang berada di salah satu wilayah Indonesia. Bagi generasi Z (genZ) yang dikenal sebagai generasi digital serta kreatif, adanya kearifan lokal dapat menjadi sebuah sumber inspirasi yang dapat menciptakan inovasi serta karya-karya yang baru dengan menghargai warisan budaya mereka, serta dapat mengintegrasikan kedalam bentuk konteks modern yang berdampak dengan kegiatan sehari-hari. Namun, di tengah-tengah kekayaan budaya tersebut serta adanya perkembangan konteks modern dan perkembangan generasi yang seharusnya masih memegang kelestarian kearifan lokal sering kali kearifan lokal sering terabaikan serta terancam punah karena pengaruh globalisasi tersebut. Integrasi kearifan lokal dalam kreativitas budaya Generasi Z sangat penting untuk dipahami serta disebar luaskan, mengingat generasi ini berada di persimpangan antara tradisi dan modernitas. Kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai budaya, norma, dan praktik yang telah ada sejak lama, berfungsi sebagai fondasi bagi identitas masyarakat.

Dengan adanya permasalahan tersebut, kita dapat mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal bisa dijadikan sebagai landasan peningkatan kreativitas genZ dengan melalui sebuah pendekatan yang inovatif, menggali potensi dalam berbagai bidang seperti desain, teknologi, seni, dsb. Dengan adanya hal tersebut, kearifan lokal yang sebelumnya berfungsi sebagai pelestarian budaya akan lama-kelamaan meningkat sebagai sebuah pendorong kreativitas genZ untuk tantangan di zaman globalisasi sekarang. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya terutama bagi generasi Z untuk menjaga eksistensi kearifan lokal sebagai identitas yang berharga dengan cara memadukan konteks modern sesuai dengan perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

1.1 Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan sebuah pandangan hidup serta ilmu pengetahuan bagaimana strategi kehidupan yang terwujud sebuah aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam memenuhi kebutuhan mereka. Segala bentuk



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Peningkatan Ibu Kependidikan
3. Kelembagaan Kearifan Lokal dengan Aspek 3K
4. Kalsifikasi, Sejarah, Wacana, Persepsi, dan Perilaku Berbasis Kearifan Lokal
5. Pengembangan Perencanaan dan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademi & Komunitas)
6. Akademi, Manajemen, dan Pengembangan PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebelantaraan Generasi Z
8. Cerdikan, Budaya Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Administrasi Organisasi

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025, Via Zoom



kebijaksanaan yang di dasari oleh nilai kebaikan yang dipercaya dan telah diterapkan serta senantiasa tetap dijaga generasi ke generasi atau turun temurun oleh kelompok masyarakat di lingkungan tertentu seperti wilayah lingkungan tempat tinggal mereka Njatrijani, R (2018). Kearifan lokal di Indonesia merupakan kumpulan nilai, norma, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencerminkan cara hidup masyarakat setempat. Kearifan lokal ini tidak hanya terbatas pada aspek budaya seperti seni dan tradisi, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial dan lingkungan yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, konsep "gotong royong" yang ada di banyak daerah di Indonesia menggambarkan semangat kerjasama dan saling membantu dalam masyarakat, yang menjadi landasan bagi berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Selain itu, kearifan lokal juga terlihat dalam praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, seperti sistem "subak" di Bali yang mengatur irigasi pertanian secara kolektif untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan hasil panen yang optimal (Ultari 2017). Dalam konteks modern, kearifan lokal di Indonesia menghadapi tantangan dari globalisasi dan perkembangan teknologi. Namun, banyak generasi muda yang mulai menyadari pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital, mereka dapat memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai budaya lokal kepada audiens yang lebih luas. Hal ini tidak hanya membantu melestarikan kearifan lokal tetapi juga memberikan identitas yang kuat bagi generasi muda dalam menghadapi pengaruh budaya asing. Penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat jika dikelola dengan baik (Ariessaputra *et al.*, 2024)

Warga Desa Kemiren memiliki salah satu kearifan budaya yang dapat dikaitkan dengan hubungan mereka dengan pelestarian lingkungan hidup, tentang kepercayaannya mengenai lokasi Buyut Cili. Jika masyarakat umum tidak merasa nyaman dengan situasi tersebut, Buyut Cili akan takut untuk memasuki rumah warga (Sumarmi, 2015). Kearifan serupa juga banyak dibahas di daerah lain, seperti Desa Colo Kabupaten Kudus (Sufia dkk., 2016) tentang kepercayaan masyarakat terhadap haji pohon, dan ada beberapa temuan dari penelitian tersebut, seperti pencabutan hak pilih lokal dan solidaritas lokal. Adapun di beberapa wilayah yang memiliki kearifan lokal dengan menjunjung tinggi nilai seni seperti tari-tarian serta seni topeng yang merupakan sebagai identitas yang kental akan mistisnya. Salah satu wilayah yang memiliki tradisi yaitu Tulungagung dengan seni tari Reog Kendang,



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Ibu Kota Baru
3. Kelembagaan Kearifan Lokal dengan Pendekatan 3K
4. Kalkulasi, Selisih, Wabala, Perhitungan, dan Pengembangan Berbasis Kearifan Lokal
5. Pengembangan Perencanaan Generasi Z (Pribadi-sosial)
6. Akademi & Kelembagaan
7. Akademi, Manajemen, Page dan PK
8. Pembelajaran Nasionalisme dan Kebangkitan Generasi Z
9. Cerdas dan Berbasis Kearifan Lokal
10. Media dan Inovasi Administrasi Kelembagaan

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025.

Via Zoom



Seni Tari Tayu, serta Jaranan Senterewe, dan pada seni musik ada musik Kentrung, batik dan marmer, ada pula kearifan lokal seni ritual seperti acara upacara adat Jamasan Tombak Kiyai Upas, Temanten Kucing, Upacara Laut, dan Ritual Tiban (Hutamingtyas, dkk., 2023). Pada wilayah Maluku Utara juga memiliki kearifan lokal seperti tari Soya-Soya yang berada dibidang tarian Ternate.

1.2 Kreativitas Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang dari lahir diberikan sebuah kemajuan (Hastini dkk., 2020). Keberadaan teknologi serta internet menjadi sebuah elemen yang penting dalam kehidupan generasi ini. Segala informasi tentang berbagai hal dari luar maupun dalam negeri dapat mereka cari melalui internet. Kreativitas Generasi Z dalam budaya yang ada di Indonesia menunjukkan sebuah sinergi yang menarik antara tradisi dan inovasi yang akan dilakukan. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mereka memiliki akses yang luas terhadap berbagai platform media sosial dan teknologi, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, mempelajari, dan mempromosikan budaya lokal dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya (Mahmud A, 2024). Misalnya, banyak anak muda yang menggunakan aplikasi seperti TikTok dan Instagram untuk berbagi konten yang menampilkan tarian tradisional, musik daerah, dan kerajinan tangan. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga menjadikannya relevan di mata generasi lain yang lebih menyukai konten visual dan interaktif. Kreativitas ini menciptakan ruang bagi budaya lokal untuk beradaptasi dan berkembang, sehingga tetap hidup di tengah arus globalisasi yang kerap mengancam keberadaannya.

Lebih dari sekadar pelestarian, Generasi Z juga berperan sebagai salah satu cara dalam mengemas ulang budaya lokal agar lebih menarik bagi audiens modern. Mereka dapat mampu menggabungkan elemen tradisional dengan gaya hidup kontemporer, seperti menciptakan musik yang memadukan alat musik tradisional dengan genre modern atau mendesain fashion yang mengangkat motif lokal dalam bentuk yang lebih stylish. Keterlibatan aktif mereka dalam komunitas budaya melalui festival, pameran seni, dan workshop semakin memperkuat rasa memiliki terhadap identitas budaya mereka. Dengan demikian, Generasi Z tidak hanya menjadi penerus warisan budaya tetapi juga inovator yang mampu membawa nilai-nilai lokal ke panggung global, memastikan bahwa kekayaan budaya Indonesia tetap terjaga dan dihargai oleh generasi mendatang (Hamzah, dkk., 2024)



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Keindahan Kearifan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Jaringan 3K
4. Kalkulasi, Sejarah, Wisata, Perumahan
5. Pengembangan Berbasis Kearifan Lokal
6. Pengembangan Perencanaan Generasi Z (Praktis-sosial)
7. Akademi & Kelembagaan
8. Akademi, Manajemen, Page 101 PK
9. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
10. Cerdas dan Berbasis Kearifan Lokal
11. Media dan Inovasi Administrasi Kearifan Lokal

SENJA KKN #5 + PROSIDING
Simposium Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara
"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"
Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>



Kreativitas Generasi Z dalam budaya juga terlihat dalam cara mereka menggabungkan teknologi dengan tradisi. Banyak dari mereka yang memanfaatkan alat digital untuk mendokumentasikan dan menyebarkan praktik budaya yang mungkin kurang dikenal oleh masyarakat luas. Misalnya, melalui vlog atau video pendek, mereka dapat memperkenalkan ritual adat, kuliner khas, atau teknik kerajinan tangan kepada audiens global. Dengan cara ini, mereka tidak hanya berperan sebagai penghubung antara generasi tua dan muda, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan budaya lokal dengan dunia internasional. Pendekatan ini menciptakan peluang untuk mendapatkan perhatian serta dukungan yang lebih besar dalam memperkenalkan kearifan lokal di suatu wilayah, sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya di tengah perubahan zaman.

Selain itu, Generasi Z menunjukkan kemampuan luar biasa dalam berkolaborasi dan berinovasi di berbagai bidang seni dan budaya. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman kreatif mereka tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Misalnya, beberapa kelompok seni muda telah berhasil menyelenggarakan pameran yang menyoroti isu-isu lokal seperti lingkungan hidup atau keberagaman budaya, menggunakan seni sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan penting (Nursilah, dkk., 2024). Dengan demikian, kreativitas Generasi Z dalam budaya tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi diri tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong dialog dan perubahan sosial yang lebih luas. Melalui upaya ini, mereka membantu membentuk narasi baru tentang identitas budaya yang inklusif dan dinamis, memastikan bahwa warisan budaya tetap relevan dan berdaya saing di era modern.

1.3 Integrasi Kearifan Lokal dalam Kreativitas Generasi Z

Integrasi kearifan lokal dalam kreativitas Generasi Z dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang memanfaatkan teknologi dan media sosial. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan platform digital seperti TikTok dan Instagram untuk menyebarkan konten yang menampilkan elemen budaya lokal. Generasi Z, yang dikenal sebagai pengguna aktif media sosial, memiliki kemampuan untuk mengemas ulang tradisi dan nilai-nilai lokal dalam format yang lebih menarik dan relevan bagi audiens mereka. Misalnya, mereka dapat membuat video pendek yang menampilkan tarian tradisional, kuliner lokal, atau cerita rakyat, sehingga tidak hanya memperkenalkan budaya mereka tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya pelestarian kearifan lokal di kalangan generasi muda. Dengan cara ini, kearifan lokal tidak hanya dilestarikan, tetapi juga



Scope & Focus Prosiding

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Isi Kearifan Lokal
3. Kelembagaan Kearifan Lokal dengan Pendekatan 3K
4. Kalkulasi, Belajar, Wisata, Penelitian, Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal
5. Pengembangan Perencanaan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademi & Keluarga)
6. Akademi, Mahasiswa, dan Masyarakat
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebangkitan Generasi Z
8. Cerdas, Berbahasa Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Pembelajaran Generasi Z

SENJA KKN #5 + PROSIDING

Seminar Nasional Dalam Jaringan: Konseling Kearifan Nusantara

"Revitalisasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal untuk Memperkuat Kreativitas & Ketangguhan Generasi Z menuju Indonesia Emas"

Link Pendaftaran: <https://s.id/senja-kkn>

Sabtu, 4 Januari 2025.

Via Zoom



diadaptasi dan diperkenalkan dalam konteks yang lebih modern, menciptakan jembatan antara tradisi dan inovasi

Pendidikan berbasis kearifan lokal juga berperan penting dalam membentuk karakter Generasi Z. Melalui kurikulum yang mengintegrasikan seni dan budaya lokal, siswa dapat belajar untuk menghargai warisan budaya mereka sambil mengembangkan kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tradisional, pertunjukan budaya, atau lokakarya kerajinan tangan dapat memberikan pengalaman langsung bagi generasi muda untuk terlibat dengan kearifan lokal. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi konsumen budaya tetapi juga produsen yang aktif dalam melestarikan dan mempromosikan nilai-nilai lokal. Dukungan dari institusi pendidikan dalam mengembangkan program-program ini sangat penting untuk memastikan bahwa Generasi Z memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya mereka sendiri serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Apriliyani dkk., 2024)

Pengaplikasian bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal dapat menjadi sumber kreativitas sebagai sebuah jembatan bagi generasi Z dengan memanfaatkan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi untuk membantu individu dalam mengatasi masalah, tetapi juga untuk mengembangkan potensi diri yang sesuai dengan identitas budaya lokal (Halid dkk., 2021). Penelitian Pranowo dkk., (2020) menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling yang mengintegrasikan kearifan lokal, seperti yang diterapkan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, telah berhasil memasukkan nilai-nilai lokal dalam setiap layanan yang diberikan kepada siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan kreativitas siswa, serta menjadikan mereka lebih peka terhadap budaya dan tradisi yang ada di sekitar mereka

Kearifan lokal dapat berperan sebagai inovasi dalam menghadapi tantangan modern yang dihadapi oleh generasi Z, seperti hedonisme dan ketergantungan pada budaya asing. Dengan menerapkan konsep Indigenous Counseling yang mengedepankan nilai-nilai lokal, konselor dapat memberikan pendekatan yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi sosial budaya siswa. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa agar tetap terhubung dengan akar budaya mereka sambil tetap kreatif dalam menghadapi globalisasi. Penelitian juga menekankan bahwa pengintegrasian kearifan lokal dalam bimbingan dan konseling tidak hanya meningkatkan efektivitas layanan, tetapi juga memperkuat identitas budaya generasi muda (Baehaqi 2022).

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Restorasi Kearifan Lokal untuk Peningkatan Kualitas Kehidupan Berkeadilan
3. Integrasi Kearifan Lokal dengan Jaringan 5K
4. Kebijakan, Strategi, Wawasan, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Kebijakan Lokal
5. Pengembangan Pembelajaran Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademik & Karakter)
6. Akademi, Manajemen, Kebijakan & PK
7. Peningkatan Nasionalisme dan Kebhinekaan Generasi Z
8. Kebijakan, Strategi Berbasis Kearifan Lokal
9. Media dan Inovasi Komunikasi Generasi Z



Pengintegrasian kearifan lokal dalam bimbingan dan konseling dapat meningkatkan efektivitas layanan tersebut. Konselor yang memahami konteks budaya siswa akan lebih mampu memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa ketika program bimbingan dan konseling disusun dengan mempertimbangkan kearifan lokal, siswa lebih cenderung terlibat aktif dalam proses tersebut, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan inovatif (Era G, 2021). Dengan demikian, penerapan bimbingan dan konseling berbasis kearifan lokal tidak hanya berfungsi untuk mendukung perkembangan individu tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan identitas generasi Z

KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi kearifan lokal dalam Kreativitas Generasi Z dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang memanfaatkan teknologi serta media sosial seperti pembuatan video pendek yang menampilkan tarian tradisional, kuliner lokal, serta cerita rakyat, sehingga tidak hanya memperkenalkan budaya di suatu wilayah tetapi juga membangun kesadaran, rasa cinta budaya, serta memberikan pengetahuan pentingnya pelestarian kearifan lokal seluruh wilayah menggunakan teknologi digital sekarang. Pengaplikasian bimbingan dan konseling menjadi sebuah fungsi untuk membantu individu dalam pengembangan potensi generasi Z dalam kearifan lokal budaya yang ada di Indonesia. Sehingga generasi Z harus terus menerapkan kreativitas kearifan lokal dengan menggunakan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Ariessaputra, S., Vidiyari, V. H., Al Sasongko, S. M., Darmawan, B., & Nababan, S. (2024). Classification of Lombok Songket and Sasambo Batik Motifs Using the Convolution Neural Network (CNN) Algorithm. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 8(1), 38-44.

Apriani, N. P. R., Muliandini, N. L. E., & Mahaputri, K. M. N. (2024). MELANGKAH DIGITAL: PERAN GEN-Z DALAM MEMPROMOSIKAN KEBUDAYAAN DAN KEARIFAN LOKAL MELALUI TIKTOK DI TENGAH KEMAJUAN TEKNOLOGI ERA SOCIETY 5.0. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 4, 492-507.

Baehaqi, M. A. (2022). *Pesantren Gen-Z: re-aksentuasi nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan*. Deepublish.

ERA, G. U. M. T. P. Pendekatan Konseling Berbasis Kearifan Lokal Gusjigang Untuk Menjawab Tantangan Pada Era Disrupsi (2021). *Konesling Kearifan Nusantara (KKN) 2 dan Call For Papers*

Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168-181.

1. Bimbingan dan Konseling Multikultural
2. Best Practice Kearifan Lokal untuk Pengembangan Diri
3. Kearifan Lokal
4. Kegiatan Kearifan Lokal dengan Apresiasi 3K
5. Kalacampian, Sejarah, Wacana, Perilaku, dan Persepsi Masyarakat tentang Kearifan Lokal
6. Pengembangan Pembelajaran dan Generasi Z (Pribadi-sosial, Akademi & Keluarga)
7. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PK
8. Peningkatan Nasionalisme dan Kebangkitan Generasi Z
9. Cerdas dan Berbahasa Berbasis Kearifan Lokal
10. Budaya dan Inovasi Pembelajaran Generasi Z



- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28
- Hamzah, E. R., Ciptadi, W., Harimurti, P., Radhi, M., & Satyahadewi, N. (2024). Analisis Semiotika Ornamentasi pada Rumah Tradisional Melayu: Pengaruh Budaya Islam dan Adat Melayu. *Empiricism Journal*, 5(2), 169-194.
- Halid, W., Padli, H., & Jannah, M. Pendidikan Konseling Berbasis Kearifan Lokal (2021). Vol 2 No. 1
- Hutamingtiyas, W., Widiatmoko, S., & Budiarto, A. (2023). Sejarah Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 10-20.
- Islami, D. (2022). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter.
- Mahmud, A. (2024). Krisis identitas di kalangan generasi Z dalam perspektif patologi sosial pada era media sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2).
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 5(1), 16-31.
- Nursilah, M. S., Yusnizar Heniwaty, S. S. T., Rahayu, T., & Si, M. (2024). *Seni dan Identitas Budaya di Indonesia*. Takaza Innovatix Labs.
- Pranowo, T. A. (2020). Penggunaan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Kearifan Lokal di SMP Peer Review.
- Sumarmi. 2015. Local Wisdom of Osing People in Conserving Water Resources. *Jurnal Komunitas International Journal of Indonesian Society and Culture*. (Online), Tahun 7, Nomor 1 Maret 2015 (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas/article/view/3429>), diakses 28 April 2016.
- Susanto, H. (2017, November). Perception on Cultural Diversity and Multiculturalism Education. In *1st International Conference on Social Sciences Education-" Multicultural Transformation in Education, Social Sciences and Wetland Environment"(ICSSE 2017)*. Atlantis Press.
- Sufia, R., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). *Kearifan lokal dalam melestarikan lingkungan hidup (studi kasus masyarakat adat Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Utari, I. G. A. W. (2017). Penerapan Tri Hita Karana Pada Subak Kelawanan, Desa Blahbatuh, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. *dwijenAGRO*, 7(2).